



---

## Pengaruh Model Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Adonan Ragi SMK Panca Budi 2 Medan

Citi Berlian<sup>1</sup>, Sulistiawikarsih<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Alumni Prodi Pendidikan Tata Boga Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Univeritas Negeri Medan, Indonesia

<sup>2</sup>Prodi Prodi Pendidikan Tata Boga Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Univeritas Negeri Medan, Indonesia

Email: [Cityberlian@yahoo.co.id](mailto:Cityberlian@yahoo.co.id)

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Hasil belajar siswa pada pelajaran *Adonan Ragi* (donat) yang menggunakan model pembelajaran *konvensional*; (2) Hasil belajar siswa pada pelajaran *Adonan Ragi* (donat) yang menggunakan model pembelajaran *Tutor Sebaya*.; (3) Pengeraruh model pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran adonan ragi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Panca Budi 2 Medan dengan jumlah 60 orang siswa, yang terdiri dari 2 kelas. Kelas XI Akuntansi<sup>1</sup> kelompok I sebanyak 30 siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dan kelas XI jurusan Akuntansi<sup>2</sup> kelompok II sebanyak 30 siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Tutor Sebaya*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis uji persyaratan data, baik data hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya memiliki nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 72 dengan rata-rata 88,09 dan hasil belajar yang diajarkan dengan tidak menggunakan model pembelajaran tutor sebaya memiliki nilai terendah 60 dengan rata-rata 75,81. Sementara berdasarkan hasil analisis data penelitian, terlihat adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas kelompok I dengan kelas kelompok II, dimana skor rata-rata pada kelas kelompok I sebesar 88,09 sedangkan skor rata-rata kelas kelompok II adalah sebesar 75,81. Adanya perbedaan hasil belajar tersebut, juga terbukti melalui pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t dan taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$ , dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu ( $4,73 > 1,69$ ), yang berarti dalam penelitian hipotesis diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Tutor Sebaya* lebih baik daripada moodel pembelajaran *Konvensional* terhadap hasil belajar siswa dikelas XI SMK Panca Budi 2 Medan.

**Kata Kunci :** *Model pembelajaran, Tutor Sebaya, Adonan Ragi*

---

### Abstract

This study aims to determine: (1) Student learning outcomes in Yeast Dough (donut) lessons using conventional learning models; (2) Student learning outcomes in the Dough Yeast (donut) lesson using the Surabaya Tutor learning model .; (3) The influence of peer tutoring learning models on student learning outcomes in yeast dough lessons. The population in this study were all students of class XI SMK Panca Budi 2 Medan with a total of 60 students, consisting of 2 classes. Class XI Accounting1 group I as many as 30 students using conventional learning models and class XI majoring in Accounting2 group II as many as 30 students using peer tutor learning model. The research method used was experimental research. Based on the results of the study showed that the data requirements test analysis, both the data on student learning outcomes taught using the peer tutor learning model had the highest score of 96 and the lowest score of 72 with an average of 88.09 and learning outcomes taught by not using peer tutor learning models. has the lowest value of 60 with an average of 75.81. Meanwhile, based on the results of the research data analysis, there was a significant difference in learning outcomes between class I and group II, where the average score in class I was 88.09, while the average score for class II was 75.81. The difference in learning outcomes is also proven through hypothesis testing using the t-test and the level of confidence  $\alpha = 0.05$ , where  $t_{count} > t_{table}$  is ( $4.73 > 1.69$ ), which means that in the research the hypothesis is accepted so that it can be concluded that Peer Tutor learning model is better than conventional learning moodel on student learning outcomes in class XI SMK Panca Budi 2 Medan.

**Keywords:** *Learning Model, Peer Tutor, Yeast Dough*

---

## PENDAHULUAN

SMK Panca Budi 2 Medan merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang beralamat di jalan Jend. Gatot subroto, KM. 4,5 Medan. SMK Panca Budi 2 Medan ini memiliki jurusan Akuntansi memiliki mata pelajaran muatan lokal, salah satunya tata boga kompetensi dasar mengelolah *Adonan ragi*. Dimana materi pengetahuan *Adonan ragi* salah satu materi yang sangat rendah nilai hasil belajarnya dibanding dengan materi yang lain. Padahal pengetahuan adonan ragi masih dikategorikan materi yang mudah dipahami.

Faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa terhadap materi pengetahuan aneka *Adonan ragi* pada saat proses belajar mengajar berlangsung adalah penyampaian materi kurang jelas dan kurang menarik perhatian siswa. Karena guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Kedua metode itu sangat berfokus kepada guru, sehingga suasana kelas jenuh, bosan dan kurang aktif. Akibatnya pemahaman terhadap materi masih kurang. Siswa dan guru tidak terlalu peduli terhadap materi yang dipelajari karena mata pelajaran tata boga merupakan mata pelajaran muatan lokal dengan kata lain tidak terlalu penting didalam jurusan akuntansi. Untuk itu perlu adanya suatu variasi dalam proses pembelajaran. Terutama dalam menggunakan model pembelajaran. Hal ini sangat perlu dilakukan karena adanya model pembelajaran yang efektif dan menarik, akan memudahkan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran, terutama pada mata pelajaran tata boga kelas XI jurusan Akuntansi SMK Panca Budi 2 Medan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Tutor Sebaya* Terhadap Hasil Belajar Pengelolaan Adonan Ragi Di SMK Panca Budi 2 Medan".

Tujuan Penelitian : Hasil belajar siswa pada pelajaran *Adonan Ragi* (donat) yang menggunakan model pembelajaran *konvensional* ; Hasil belajar siswa pada pelajaran *Adonan Ragi* (donat) yang menggunakan model pembelajaran *Tutor Sebaya* ; Pengaruh model pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran adonan ragi.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Panca Budi 2 Medan Jl. Jend. Gatot subroto, KM. 4,5 Medan dan waktu penelitian akan dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2015/2016 mulai Oktober-November Tahun 2015.

Desain penelitian ini adalah untuk mengetahui dengan jelas gambaran penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam penelitian ini penulis memiliki dua sampel yang akan dibedakan yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Panca Budi 2 Medan yang terdiri dari 30 siswa yaitu kelas XI jurusan Akuntansi<sup>1</sup> dan 30 siswa dan kelas XI jurusan Akuntansi<sup>2</sup> jumlah keseluruhan 60 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak dua kelas, yakni kelas XI jurusan Akuntansi<sup>1</sup> SMK Panca Budi 2 Medan terdiri dari 30 siswa disebut kelas kontrol dan kelas kelas XI jurusan Akuntansi<sup>2</sup> SMK Panca Budi 2 Medan terdiri dari 30 siswa disebut kelas eksperimen.

Teknik mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda. Tes tersebut berupa pilihan ganda dengan 4 pilihan dan terdiri dari 50 butir soal. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan yaitu data dari hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Tutor Sebaya* dan dari hasil belajar siswa yang diajarkan dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran *Tutor sebaya*. Teknik analisis data : uji persyaratan analisis data, uji normalitas liliefors, uji homogenitas dan uji hipotesis.

## HASIL PENELITIAN

### a. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

#### 1. Hasil belajar yang tidak menggunakan model pembelajaran tutor sebaya

Berdasarkan data yang diperoleh dengan jumlah responden 30 siswa terdapat nilai tertinggi 84 dan nilai terendah 60, dengan rata-rata ( $M$ ) = 72,93 dan standart deviasi ( $SD$ ) = 4,61. Distribusi frekuensi data variabel yang tidak menggunakan model pembelajaran tidak menggunakan model pembelajaran tutor sebaya.

**Tabel 1.** Distribusi frekuensi hasil belajar yang tidak menggunakan model pembelajaran tutor sebaya

No	Kelas Interval	Frekuensi (F)	%
1	60-63	1	3,33
2	64-67	2	6,66
3	68-71	4	13,33
4	72-75	15	50
5	76-79	5	16,66
6	80-84	3	10
Jumlah		30	100

## 2. Hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran tutor sebaya.

Berdasarkan data yang diperoleh dengan jumlah responden 30 siswa terdapat nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 72, dengan rata-rata ( $M$ ) = 81,53 dan standart deviasi ( $SD$ ) = 5,45.

**Tabel 2.** Distribusi frekuensi hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran tutor sebaya

No	Kelas Interval	Frekuensi (F)	%
1	72-75	1	3,33
2	76-79	10	33,33
3	80-83	10	33,33
4	84-87	5	16,66
5	88-91	1	3,33
6	92-96	3	10
Jumlah		30	100

## b. Tingkat Kecenderungan Variabel Penelitian

### 1. Hasil belajar yang menggunakan tutor sebaya

Untuk mengidentifikasi kelas kecenderungan hasil belajar menggunakan tutor sebaya yang dikumpulkan dengan tes hasil belajar yang jumlah soal 50 item, rata-rata mean ideal ( $M_i$ ) = 25 dan standar deviasi ideal ( $S_{di}$ ) sebesar 8,3. Bila digunakan norma kategori maka secara terperinci hasil belajar yang menggunakan tutor sebaya dapat dilihat pada table dibawah ini.

**Tabel 3.** Tingkat kecenderungan data hasil belajar yang menggunakan tutor sebaya

No	Interval kelas	F	Persentase (%)	Ket.
1	37,45 s/d 49,9	29	96,7	Tinggi
2	25 s/d 37,45	1	3,3	Cukup
3	12,55 s/d 25	-	-	Kurang
4	0,1 s/d 12,55	-	-	Rendah
Jumlah		30	100	

Dari table diatas dapat dilihat kategori hasil belajar yang menggunakan tutor sebaya 96,7 % tinggi dan 3,3% cukup. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang menggunakan tutor sebaya siswa kelas XI SMK Panca Budi Medan tergolong kategori tinggi (49,9%).

### 2. Hasil belajar yang tidak menggunakan tutor sebaya

Untuk mengidentifikasi kelas kecenderungan hasil belajar yang tidak menggunakan tutor sebaya yang dikumpulkan dengan tes hasil belajar yang jumlah soal 50 item dan skor tertinggi 1 dan terendah 0 maka diperoleh rata-rata mean ideal ( $M_i$ ) = 25 dan standar deviasi ideal ( $S_{di}$ ) sebesar 8,3. Bila digunakan norma kategori maka secara terperinci hasil belajar yang menggunakan tutor sebaya dapat dilihat pada table dibawah ini.

**Tabel 4.** Tingkat kecenderungan data hasil belajar yang tidak menggunakan tutor sebaya

No	Interval kelas	F	Persentase (%)	Ket.
1	37,45 s/d 49,9	8	26,7	Tinggi
2	25 s/d 37,45	22	73,3	Cukup
3	12,55 s/d 25	-	-	Kurang
4	0,1 s/d 12,55	-	-	Rendah
Jumlah		30	100	

Dari table diatas dapat dilihat kategori hasil belajar yang menggunakan tutor sebaya 26,7 % tinggi dan 73,3% cukup. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang menggunakan tutor sebaya siswa kelas XI SMK Panca Budi Medan tergolong kategori cukup (73,4%).

### c. Uji persyaratan Analisis

Dalam pengujian analisis statistik untuk menguji hipotesis, maka dilakukan uji normalitas dan homogenitas untuk melihat terpenuhi atau tidaknya tiap hubungan variabel bebas dan variabel terikat.

Untuk mengetahui data hasil penelitian distribusi normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas menggunakan uji lilifors dengan taraf signifikansi = 0,05. Setelah dilakukan uji normalitas maka dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis penelitian. Berdasarkan

hasil perhitungan, diperoleh nilai  $L_o$  untuk kelas yang menggunakan model pembelajaran tutor sebaya sebesar 0,4090, kemudian dikonsultasikan dengan table nilai kritis untuk uji liliefors pada taraf signifikansi 0,05 sehingga di dapat  $L_{tabel}$  sebesar 0,6038 dapat disimpulkan  $L_o < L_{tabel}$  dan hasil belajar pada siswa yang diajarkan dengan menggunakan model tutor sebaya adalah distribusi **normal**, sedangkan untuk kelas yang tidak menggunakan model tutor sebaya diperoleh nilai  $L_o$  sebesar 0,3557, kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai kritis untuk uji liliefors pada taraf signifikansi 0,05 sehingga didapat  $L_{tabel}$  sebesar 0,5925 dapat disimpulkan  $L_o < L_{tabel}$  (0,3557 , 0,5925) dan hasil belajar pada siswa yang diajarkan dengan tidak menggunakan model tutor sebaya adalah distribusi normal.

Data yang telah diuji normalitasnya perlu diuji homogenitasnya sebelum membuktikan hipotesis penelitian. Untuk menguji homogenitas data penelitian digunakan uji F atau yang sering di sebut uji barlet. Ujin homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan varians terbesar dengan varians terkecil yang menghasilkan  $F_{hitung}$ . Setelah itu  $F_{hitung}$  dikonsultasikan pada tabel F dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil pengujian homogenitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5.** Uji Homogenitas

Statistik	Kelas	
	Kelas kelompok I (yang menggunakan tutor sebaya)	Kelas kelompok II (yang tidak menggunakan tutor sebaya)
<b>Varians</b>	<b>30,80</b>	<b>21,99</b>
$F_{hitung}$	<b>1,40</b>	
$F_{tabel}$	<b>1,85</b>	
<b>Status</b>	<b>Homogen</b>	

Setelah dilakukan pengujian diperoleh bahwa  $F_{hitung} = 1,40$  dan  $F_{tabel} = 1,85$  maka dapat disimpulkan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $1,40 < 1,85$ ) yang bearti data hasil belajar menggunakan model pembelajaran tutor sebaya dan hasil belajar yang tidak menggunakan model pembelajaran tutor sebaya adalah homogen.

## HASIL

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka dapat dikemukakan temuan penelitian sebagai berikut : Hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya berada pada kategori cenderung tinggi (96,7%) dengan nilai rata-rata 81,53 dan standart deviasi 40,96 ; Hasil belajar siswa yang tidak diajar dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya berada pada kategori cenderung tinggi (73,3%) dengan nilai rata-rata 72,93 dan standart deviasi 34,53; Pengaruh anatara kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya dengan kelompok siswa yang diajar dengan tidak menggunakan model pembelajaran tutor sebaya diperoleh  $t_{hitung} =$

5,05 sedangkan  $\frac{w_1 t_1 + w_2 t_2}{w_1 + w_2} = 1,69$ . Maka

$t_{hitung} = 5,05 < 1,69$  yang artinya terdapat pengaruh hasil belajar menggunakan model pembelajaran tutor sebaya dan yang tidak menggunakan model pembelajaran tutor sebaya kelas XI SMK Panca Budi 2 Medan.

## PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di SMK Panca Budi 2 Medan bertujuan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar yang menggunakan tutor sebaya dan yang tidak menggunakan tutor sebaya. Penelitian ini tergolong penelitian quasi eksperimen yang melibatkan dua kelas dengan perlakuan berbeda satu sama lain. Kelas XI Akutansi 1 sebagai kelas Eksperimen yang menerapkan model pembelajaran tutor sebaya dan kelas Akutansi 2 sebagai kelas Kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran tutor sebaya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran tutor sebaya, dimana nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya lebih tinggi dibandingkan dengan belajar siswa yang diajar dengan tidak menggunakan model pembelajaran tutor sebaya. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ttutor sebaya lebih baik dalam

meningkatkan hasil belajar siswa SMK Panca Budi 2 Medan dibandingkan dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran tutor sebaya. Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran tutor sebaya sebagai salah satu jenis media pembelajaran yang dirancang sebagai alat guru dalam memberikan materi untuk mengaktifkan siswa dalam belajar. Model pembelajaran tutor sebaya dinilai cocok digunakan untuk peserta didik bekerja secara individu dengan memberikan kepada siswa materi yang akan disampaikan. Dengan demikian siswa yang pandai dapat mengembangkan daya ingat tentang materi pelajaran yang disampaikan dan agar siswa tidak bosan dalam pembelajaran ketika sedang berlangsung.

Dalam penelitian ini, terdapat pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar dimana hasil belajar yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya memiliki hasil yang lebih tinggi dengan rata-rata 88,09 dibandingkan dengan kelompok yang diajar dengan tidak menggunakan model pembelajaran tutor sebaya dengan rata-rata 75,81 serta hasil belajar tersebut diuji dengan uji t satu pihak sehingga hipotesis penelitian  $H_a$  diterima. Jadi terbukti hasil belajar yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya lebih tinggi dari hasil belajar yang tidak diajar dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya XI Akutansi SMK Panca Budi 2 Medan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya berada pada kategori cenderung tinggi (96,7%) dengan nilai rata-rata 81,53 dan standart deviasi 40,96.
2. hasil belajar siswa yang tidak diajar dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya berada pada kategori cenderung tinggi (73,3%) dengan nilai rata-rata 72,93 dan standart deviasi 34,53.
3. Adanya pengaruh antara kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya dengan kelompok siswa yang diajar dengan tidak menggunakan model pembelajaran tutor

sebaya diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,05 < 1,69$ ) pada taraf signifikan 5% dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis tersebut diterima.

## Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan oleh penulis diatas, maka penulis mengajukan beberapa saran diantara lain :

1. Bagi siswa untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran yaitu pada kompetensi mengelolah *Adonan Ragi* dan sebagai masukan kepada siswa SMK Panca Budi 2 Medan untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan belajar pada pembuatan adonan ragi.
2. Bagi sekolah sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi sekolah khususnya para pendidik yang mengajar pada kompetensi mengelolah *Adonan ragi* agar menyiapkan konsep belajar yang menarik sehingga siswa dapat melakukan tugasnya dengan maksimal.
3. Bagi peneliti sebagai bahan masukan, sumbangan pikiran dan preferensi ilmiah bagi para peneliti yang ada relevansinya dikemudian hari dengan melibatkan sumber bahan ajar yang bervariasi dan variabel yang lebih kompleks tentang media pembelajaran.

## REFERENSI

- Ester Veny (2012). Penerapan Model Pembelajaran Kelompok Tutorial Sebaya Dengan Latihan Terbesar Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akutansi Siswa Kelas XI SMA Yapim Medan Tahun Ajaran 2012/2013
- Fajar Syahbandi (2013). Penerapan Metode Pembelajaran Totur Sebaya dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran melakukan Pekerjaan Mekanik Dasar di Kelas X SMK Negeri 1 Stabat Tahun Ajaran 2012/2013
- Naumi Juliarti Br Sitepu (2014). Pengaruh penggunaan media CD Tutorial Terhadap Hasil Belajar Membatik di

Kelas X SMK Negeri 1 Berastagi  
Tahun Ajaran 2012/2013.

Hamruni (2011). *Strategi Pembelajaran*.  
Yogyakarta: Insan Madani

Purwanto (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*.  
Yogyakarta: Pustaka Belajar

Suharsimi Arikunto (2011). *Dasar-Dasar  
Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: PT  
Bumi Aksara

Syaiful Bahri Djamarah (2011). *Psikologi  
Hasil Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Anas Sudjono (2009). *Evaluasi Pendidikan*.  
Jakarta: Rajawali

Suharsimi Arikunto (2012). *Penelitian  
Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi  
Aksara

Mohammad Nuh (2013). *Prakarya*. Jakarta:  
Kementrian Pendidikan Dan  
Kebudayaan

Nana Sudjana (2010). *Penilaian Hasil  
Proses Belajar Mengajar*.  
Bandung: Remaja Rosdakarya

Zainal (2011). *Konsep dan Makna  
Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Mulyadi (2010). *Proses Belajar Mengajar*.  
Jakarta : Renika Cipta

Sudjana, N. 2005. *Metode Statistika*. Bandung.  
Tarsito.

<http://jurnal.unes.ac.id/nju/index.php/komunitas/artikel/view/2303.html>

diakses 18 Januari 2015 pukul 22.20  
WIB.

<https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2013/07/21/pembelajaran-tutorsebaya.html>

diakses 18 Januari 2015 pukul : 20.15  
WIB